

STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH QIRĀ'AH DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DENGAN TINJAUAN PEMBELAJARAN ABAD 21

Didin Rojudin, Edy Irawan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STAI Sunan Pandanaran

22204021026@student.uin-suka.ac.id

jakdy2@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the learning strategy of mahārah qirā'ah in traditional Islamic boarding schools with an overview of 21st century learning. This research is included in a descriptive qualitative study. Data obtained through structured interviews, observation and documentation. Data analysis is done by reduction, presentation, and conclusion. The validity of the data is done through source triangulation techniques. The results of this study indicate that the learning strategy of mahārah qirā'ah in traditional Islamic boarding schools is compatible with 21st century learning in several aspects, including in aspects of critical thinking and problem solving, creativity and innovation, collaboration, communication, use of technology, and students centered. So even though it is a traditional Islamic boarding school, in terms of learning strategies it can follow according to 21st century learning.

Keywords: learning strategies, traditional Islamic boarding schools, 21st century learning

Abstrak

Pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional kebanyakan terpaku dengan metode klasikal seperti sorogan dan bandongan yang merujuk pada kitab klasik. Pondok pesantren meskipun berbasis tradisional harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional dengan tinjauan pembelajaran abad 21. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional memiliki kesesuaian dengan pembelajaran abad ke-21 dalam beberapa aspek, antara lainnya dalam aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan *student centered*.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, pesantren tradisional, pembelajaran abad 21

Pendahuluan

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan.¹ Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*.² Rotherdam & Wilingham, mencatat bahwa kesuksesan seorang siswa tergantung pada kecakapan abad 21, sehingga siswa harus belajar untuk memiliki. *Partnership for 21st Century Skills*, mengidentifikasi kecakapan abad 21 meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi.³ Terdapat empat konsep pada pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, dan creativity and Innovation* (Rosmana et al., 2023). Sedangkan model pembelajaran abad 21 yakni *student centered, discovery learning, flipped classroom, project-based learning, collaborative learning, dan blended learning*.⁴

Strategi pembelajaran di pondok pesantren tradisional umumnya menggunakan strategi hafalan, hiwar, babsul masail, sorogan, bandongan, nahwu terjamah dan lain-lain.⁵ Pembelajaran *mahārah qira'ah* di pondok pesantren tradisional di abad 21 tidak hanya terfokus pada metode sorogan dan bandongan.⁶ Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada aspek *mahārah qira'ah* di pondok pesantren pada umumnya menggunakan sumber belajar kitab

¹ Ahmad Syachruroji Laelatul Munawaroh, Siti Rokmanah, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Communications Technologies (ICT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 01 (2023): 170–80, <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.39651>.

² Abu Anwar Tutik Haryati, Andi Murniati, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Poster Comment," *Tanjak : Journal of Education and Teaching* 4, no. 1 (2023): 62–72, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v4i1.1126>.

³ Muhammad Mukhlis Pitri Susanti, "Keterampilan Abad 21 Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 17, no. 01 (2023): 345–55, <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.356>.

⁴ Sri rahayu alam Nur Annisa Fitri, "Kajian Bibliometrik Untuk Menemukan Kebaruan Dalam Penelitian Mengenai Berpikir Kritis," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 4, no. 2 (2023): 1933–48, <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/526%0Ahttps://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/526/399>.

⁵ Saipul, "Metode Pembelajaran Di Pesantren Tradisional," *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 85–96, <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1327/669>.

⁶ Nur Romdlon Maslahul Adi M Iqbal Akbar, Habib Maulana Maslahul Adi, "PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN QAWĀ'ID BAHASA ARAB DI PESANTREN TRADISIONAL," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 204–11, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1665>.

kuning.⁷ Sementara metode yang banyak digunakan ialah sorogan dan bandongan.⁸ Sepertinya penggunaan metode sorogan dan bandongan menjadi ciri khas utama dan telah melekat dalam sistem pembelajaran yang berlaku di pondok pesantren, menurut Mu'izzuddin dkk kedua metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.⁹

Pondok Pesantren Fathul Huda merupakan salah satu pondok pesantren tradisional yang terletak di daerah perkotaan Prambanan. Pembelajaran yang dilakukan sebagian besar masih menggunakan metode tradisional. Tetapi ada juga pembelajaran yang menggunakan selain metode tradisional. Selain itu, Santri Pondok Pesantren Fathul Huda tidak hanya dari negara Indonesia, melainkan ada yang dari negara Malaysia yang di mana harus memiliki sistem pembelajaran yang baik. Pondok Pesantren Fathul Huda merupakan salah satu pesantren yang masih menggunakan strategi tradisional walaupun di era pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut tentang strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* di Pondok Pesantren Fathul Huda dengan tinjauan pembelajaran abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* di Pondok Pesantren Fathul Huda dengan tinjauan pembelajaran abad 21.

Meskipun penelitian ini merujuk pada beberapa artikel terdahulu dalam bidang strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* tinjauan pembelajaran abad 21, terdapat elemen-elemen kebaruan (*novelty*) di dalamnya. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak secara langsung terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, Yusuf Andrian dan Rusman (Universitas Pendidikan Indonesia) dalam artikelnnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013”. Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013.¹⁰

⁷ Rizka Widayanti Salma Roidah, Siti Hamida, “Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Keterampilan Qira'ah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Salma,” *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching* 1, no. 2 (2023): 39–49, <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/86>.

⁸ Muhammad Riduan Harahap, “Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia,” *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (2023): 105–30, <https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/62>.

⁹ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, “Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43–50, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.

¹⁰ Yusuf Andrian and Rusman Rusman, “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 14–23, <https://doi.org/10.21831/jpipip.v12i1.20116>.

Kedua, Muhammad Frananda, Maya Dewi Kurnia, Jaja, Cahyo Hasanudin (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon) dalam artikelnya yang berjudul “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21”. Penelitian ini berfokus pada penganalisisan terhadap kurikulum merdeka sebagai pembelajaran abad 21.¹¹

Ketiga, Sabrina Maha Putro, Rani Syafria Putri, Genta Dwi Sukma dan Vingki Leska (Universitas Negeri Padang) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi di Abad 21”. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di abad 21.¹²

Keempat, Dyah Puspitarini (SMA Negeri 5 Yogyakarta) dalam artikelnya yang berjudul “*Blended Learning* sebagai Model Pembelajaran Abad 21”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan paradigma pembelajaran, konsep pembelajaran berbasis teknologi, dan penerapan *blended learning* sebagai pembelajaran abad 21.¹³

Meskipun hasil-hasil penelitian ini tidak secara langsung terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun dapat memberikan konteks dan wawasan tambahan dalam memahami fenomena strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* tinjauan pembelajaran abad 21 dalam bahasa Arab di lingkungan yang berbeda. Perlu diketahui bahwasanya dari pembahasan di atas dari fokus penelitian, objek, media, tempat pembelajarannya itu berbeda. Penelitian ini membahas tentang fenomena strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* tinjauan pembelajaran abad 21 di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* di Pondok Pesantren Fathul Huda dengan tinjauan pembelajaran abad 21. Mengingat Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta

¹¹ M Frananda et al., “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Edutama* 10, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2868>.

¹² Genta Dwi Sukma dan Vingki Leska Sabrina Maha Putro, Rani Syafria Putri, “Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Abad 21,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 249–59, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>.

¹³ Dyah Puspitarini, “Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.

merupakan pesantren perkotaan yang tetap mendukung pembelajaran tradisional melalui Kitab Kuning, maka dipilihlah Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primernya yaitu dua *ustaz*, tiga santri Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta, yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya yaitu literatur berupa buku maupun artikel jurnal yang diperoleh baik secara offline atau online.

Data diperoleh melalui tiga teknik yaitu: 1) Observasi langsung, untuk memperoleh gambaran umum dari strategi pembelajaran *māhārah qirā'ah* di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta; 2) Wawancara mendalam terhadap informan, untuk memperoleh informasi secara mendetail tentang strategi pembelajaran *māhārah qirā'ah* di Pondok Pesantren Fathul Huda Yogyakarta; 3) Dokumentasi, untuk memperoleh data terkait profil pondok, kurikulum, keadaan santri dan hal-hal bersangkutan dengan penelitian.

Setelah data diperoleh, maka dilakukan reduksi untuk memilih data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Demi menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara pada informan berbeda dengan pertanyaan yang sama. Apabila hasil sama, proses elaborasi data dihentikan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data sebelum ditarik kesimpulan..

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Pondok Pesantren Tradisional dengan Tinjauan Pembelajaran Abad 21

Abad ke-21 sering disebut sebagai era pengetahuan, di mana teknologi menjadi dasar dari semua kebutuhan kita (Rahayu, Iskandar, and Abidin, 2022). Upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berfokus pada pengetahuan, pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pengetahuan, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berlandaskan pengetahuan, serta pengembangan industri yang berbasis pengetahuan. Perubahan ini juga menekankan pentingnya berpikir kreatif, di mana pendekatan ini melibatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan memahami sifat global dari kegiatan ekonomi (Ningsih, Winarni, and Roemintoyo, 2019). Dalam era pengetahuan ini, seseorang diharapkan untuk dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan yang tersedia. Konsep pembelajaran

abad 21 yakni berpikir kritis dan pemecahan masalah, daya cipta dan inovasi, kerja sama, dan komunikasi (Daryanto. 2017).

Keterampilan abad 21 adalah (1) keterampilan hidup dan karier, (2) keterampilan belajar dan inovasi, dan (3) media informasi dan keterampilan teknologi.¹⁴ Penjelasan keterampilan menurut *Bernie Trilling* dan *Charles Fadel* adalah sebagai berikut:¹⁵

Pertama: Keterampilan hidup dan karir. Keteterampilan hidup dan karir meliputi (a) Fleksibilitas dan Adaptasi / Fleksibilitas dan Adaptasi, (b) Inisiatif dan Pengaturan Diri / *Initiative and Self-Direction*, (c) Interaksi Sosial dan Budaya / Interaksi Sosial dan Lintas Budaya , (d) produktivitas dan akuntabilitas dan akuntabilitas dan (e) kepemimpinan dan tanggung jawab / *leadership*

Tabel 1: Keterampilan hidup dan karir

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan hidup dan karir	<p>1. Fleksibilitas dan adaptabilitas: siswa mampu menyesuaikan perubahan dan fleksibel dalam pembelajaran dan aktivitas dalam kelompok.</p> <p>2. Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri: siswa mampu mengatur tujuan dan waktunya, bekerja secara mandiri dan menjadi pembelajar yang dapat mengatur dirinya sendiri.</p> <p>3. Interaksi sosial dan antarbudaya: siswa mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam.</p>

¹⁴ Matthew B. milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Yogyakarta: UI Press, 1992).

¹⁵ Charles Fadel Bernie Trilling, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (John Wiley & Sons Jossey-Bass, 2009).

-
4. Produktivitas dan akuntabilitas: mahasiswa mampu mengelola proyek dan menghasilkan produk.
 5. Kepemimpinan dan tanggung jawab: siswa mampu memimpin taman temannya dan bertanggung jawab kepada masyarakat luas.
-

Sumber:¹⁶

Kedua: Keterampilan belajar dan inovasi. Keterampilan belajar dan inovasi meliputi (a) berpikir kritis dan pemecahan masalah / Critical Thinking and Problem Solving, (b) komunikasi dan kolaborasi / Komunikasi dan Kolaborasi, (c) kreativitas dan inovasi / Kreativitas dan Inovasi.

Tabel 2: Keterampilan belajar dan inovasi

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan belajar dan inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir kritis dan memecahkan masalah: siswa mampu menggunakan berbagai alasan (induktif atau deduktif) untuk berbagai situasi: menggunakan berpikir sistem: mengambil keputusan dan memecahkan masalah. 2. Komunikasi dan kolaborasi: siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. 3. Komunikasi dan kolaborasi: siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya.

¹⁶ Bernie Trilling ..., hlm. 49.

Sumber: ¹⁷

Dalam hasil pembahasan, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap 5 informan yaitu santri dan ustaz. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil data, peneliti mengorganisasikannya ke dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3: Pengumpulan Data

Penutur	Hasil Wawancara	Pembelajaran Abad 21
Penutur 1	1) <i>Student centered</i> 2) <i>Teacher centered</i> 3) Ceramah 4) Diskusi 5) Sorogan 6) Bandongan 7) Berpikir kritis 8) Kelompokan 9) Bebas berpendapat komunikasi 10) Belum menggunakan teknologi 11) Sumber bervariasi	1) <i>Critical thinking and problem solving</i> (Berpikir kritis dan pemecahan masalah) 2) <i>Creativity and innovation</i> (Daya cipta dan inovasi) 3) <i>Collaboration</i> (kerjasama) 4) <i>Communication</i> (komunikasi) 5) <i>Life-long learner</i> 6) Kreatif dan inovatif 7) Mengoptimalkan teknologi 8) <i>Student centered</i> 9) <i>Discovery learning</i> 10) <i>Flipped classroom</i> 11) <i>Project based learning</i> 12) <i>Collaborative learning</i> 13) <i>Blended learning</i>
Penutur 2	1) <i>Teacher centered</i> 2) <i>Student centered</i> 3) Ceramah 4) Diskusi 5) Sorogan	

¹⁷ Bernie Trilling ..., hlm. 49.

-
- 6) Bandongan
 - 7) Berpikir kritis
 - 8) Kelompokan
 - 9) Bebas menyampaikan pendapat
 - 10) Belum menggunakan teknologi
 - 11) Sumber bervariasi

-
- Penutur 3
- 1) *Teacher centered*
 - 2) *Student centered*
 - 3) Sorogan
 - 4) Bandongan
 - 5) Diskusi
 - 6) Kelompokan
 - 7) Berkommunikasi
 - 8) Teknologi belum digunakan
 - 9) Sumber belajar beragam

-
- Penutur 4
- 1) Kurikulum yang menekankan diskusi
 - 2) Berpikir kritis
 - 3) Kolaborasi
 - 4) *Teacher centered*
 - 5) *Student centered*
 - 6) Sorogan
 - 7) Bandongan

-
- 8) Diskusi
 - 9) Santri boleh berpendapat
 - 10) Teknologi belum digunakan
 - 11) Sumber belajar bervariasi

-
- Penutur 5
- 1) Strategi pesantren memberikan arahan, dan bimbingan terhadap santri, menggunakan alat pendukung, dan memperhatikan pengembangan SDM di pesantren dan fasilitasnya
 - 2) Strategi pembelajaran campuran antara *student centered* dan *teacher centered*
 - 3) Metode pembelajaran lalaran
 - 4) Ceramah
 - 5) Diskusi
 - 6) Sorogan
 - 7) Tanya jawab
-

-
- 8) Bandongan
 9) Berpikir kritis
 10) Kelompokan
 dalam diskusi
 11) Kolaboratif
 12) Menggunakan
 teknologi seperti
 HP
-

Tabel yang diberikan adalah hasil wawancara dengan beberapa penutur yang mengungkapkan pandangan mereka tentang beberapa elemen terkait pendidikan di pesantren. Berikut adalah penjelasan mengenai tabel tersebut:

Tabel 4.1: Penguraian Data

Penutur	Elemen Pendidikan Pesantren	Hasil Penelitian
Penutur 1	1) Pendekatan pembelajaran	1) Penutur menyebutkan bahwa terdapat pendekatan student centered (berpusat pada siswa) dan teacher centered (berpusat pada guru).
	2) Metode pembelajaran	2) Ceramah, diskusi, sorogan, dan bandongan.
	3) Keterampilan yang ditekankan	3) Berpikir kritis
	4) Kelompokan	4) Penutur menyebutkan bahwa terdapat penggunaan kelompok dalam proses diskusi

5) Komunikasi	5) Santri diberi kebebasan untuk berpendapat dan berkomunikasi
6) Teknologi	6) Belum digunakan dalam pembelajaran
7) Sumber belajar	7) Bervariasi

Tabel 4.2: Penguraian Data

Penutur	Elemen Pendidikan Pesantren	Hasil Penelitian
Penutur 2	1) Pendekatan pembelajaran	1) Penutur menyebutkan bahwa terdapat pendekatan student centered (berpusat pada siswa) dan teacher centered (berpusat pada guru).
	2) Metode pembelajaran	2) Ceramah, diskusi, sorogan, dan bandongan.
	3) Keterampilan yang ditekankan	3) Berpikir kritis
	4) Kelompokan	4) Penutur menyebutkan bahwa terdapat penggunaan kelompok dalam proses pembelajaran
	5) Komunikasi	5) Santri diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat
	6) Teknologi	6) Belum digunakan dalam pembelajaran
	7) Sumber belajar	7) Bervariasi

Tabel 4.3: Penguraian Data

Penutur	Elemen Pendidikan Pesantren	Hasil Penelitian
Penutur 3	1) Pendekatan pembelajaran	1) Penutur menyebutkan bahwa terdapat pendekatan student centered (berpusat pada siswa) dan teacher centered (berpusat pada guru).
	2) Metode pembelajaran	2) Sorogan, bandongan dan diskusi.
	3) Kelompokan	3) Penutur menyebutkan bahwa terdapat penggunaan kelompok dalam proses pembelajaran
	4) Komunikasi	4) Santri terlibat dalam komunikasi
	5) Teknologi	5) Belum digunakan dalam pembelajaran
	6) Sumber belajar	6) Beragam

Tabel 4.4: Penguraian Data

Penutur	Elemen Pendidikan Pesantren	Hasil Penelitian
Penutur 4	1) Pendekatan pembelajaran	1) Penutur menyebutkan bahwa terdapat pendekatan student centered (berpusat pada siswa) dan teacher centered (berpusat pada guru).
	2) Metode pembelajaran	2) Sorogan, bandongan dan diskusi.

3) Keterampilan yang ditekankan	3) Berpikir kritis dan kolaborasi
4) Komunikasi	4) Santri diberi kebebasan untuk berpendapat
5) Teknologi	5) Belum digunakan dalam pembelajaran
6) Sumber belajar	6) Bervariasi

Tabel 4.5: Penguraian Data

Penutur	Elemen Pendidikan Pesantren	Hasil Penelitian
Penutur 5	1) Pendekatan pembelajaran	1) Penutur menyebutkan bahwa terdapat pendekatan student centered (berpusat pada siswa) dan teacher centered (berpusat pada guru).
	2) Metode pembelajaran	2) Lalaran, ceramah, diskusi, sorogan, tanya jawab, dan bandongan.
	3) Keterampilan yang ditekankan	3) Berpikir kritis
	4) Strategi pesantren	4) Penutur menyebutkan penggunaan alat pendukung, arahan, dan bimbingan terhadap santri, serta pengembangan SDM di pesantren

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan kesesuaian antara aspek pembelajaran *mahārah qirā'ah* (keterampilan membaca kitab kuning) di pondok pesantren tradisional dengan pembelajaran abad 21. Dengan hasil data yang diperoleh:

Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional melibatkan siswa dalam mempelajari dan menghafal kitab kuning yang berisi teks-teks klasik. Hal ini membangun keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam kitab kuning, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam pembacaan dan pemahaman teks.

Kreativitas dan Inovasi

Meskipun kitab kuning merupakan teks yang sudah ditetapkan, pembelajaran mahārah qirā'ah di pondok pesantren tradisional dapat mendorong santri untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menghafal dan melafalkan teks dengan baik, serta menemukan cara baru untuk memudahkan pemahaman dan penerapan ajaran yang terkandung dalam kitab kuning.

Kolaborasi

Dalam pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional, santri sering kali belajar secara kelompok dengan bimbingan guru atau sesama santri yang lebih mahir. Kolaborasi dalam memperbaiki bacaan dan pemahaman teks kitab kuning dapat terjadi, di mana santri saling memberikan umpan balik, berdiskusi, dan saling mendukung dalam memperbaiki keterampilan mereka.

Komunikasi

Pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional melibatkan komunikasi

yang efektif antara santri dan guru, serta sesama santri dalam memperbaiki dan memahami bacaan kitab kuning. Santri diajarkan untuk berkomunikasi dengan jelas, menghormati tajwid, dan memperhatikan intonasi dan makna yang terkandung dalam teks.

Pemanfaatan Teknologi

Meskipun kitab kuning merupakan bahan pembelajaran tradisional, ada potensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional. Penggunaan audio rekaman, video tutorial, atau aplikasi pengajaran Al-Qur'an dapat digunakan untuk melengkapi dan memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca kitab kuning.

Student centered

Siswa diarahkan untuk menjadi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya, berbagi pengetahuan, dan saling memberi umpan balik. Siswa juga didorong untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari. Pembelajaran *mahārah qirā'ah* dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan *mahārah qirā'ah* mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan

membimbing siswa dalam proses pembelajaran mandiri mereka.

Namun, perlu dicatat bahwa kesesuaian antara pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional dengan pembelajaran abad 21 dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan implementasi di masing-masing pesantren. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mahārah qirā'ah* di pondok pesantren tradisional memiliki kesesuaian dengan beberapa aspek pembelajaran abad 21 seperti berpikir kritis, daya cipta dan inovasi, kolaborasi, komunikasi, dan potensi pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan nilai-nilai dan praktik dalam pendidikan tradisional yang relevan dan dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran modern.

Kesimpulan

Kenyataannya, Ternyata konteks kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tradisional yang mana dalam hal penelitian ini yakni Pondok Pesantren Fathul Huda Prambanan, pembelajaran *mahārah qirā'ah* atau pembelajaran kitab kuning, dalam pelaksanaanya memiliki kesesuaian dengan pembelajaran abad ke-21 dalam beberapa aspek, antara lain seperti dalam aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Problem solving*), kreativitas dan inovasi, kolaborasi, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan *student centered*. Jika pengalaman maupun pengetahuan yang sebelumnya pernah diperoleh sebagian besar orang dalam menilai kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dengan model ceramah, yang mana hanya ustaz/guru yang berbicara dan sumber informasi utama. Di pondok pesantren Fathul Huda ini berbeda Jadi walaupun pondok pesantren Fathul Huda masuk kategori pondok pesantren tradisional, dalam kegiatan pendidikannya menggunakan strategi pembelajaran yang kratif, inovatif, dan bisa mengikuti perkembangan zaman sesuai pembelajaran abad 21.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga dalam penelitian tentang strategi pembelajaran selanjutnya, terutama dalam konteks pengembangan Strategi pembelajaran *maharах qira'ah* bahasa Arab dengan tinjauan pembelajaran abad 21. Meskipun penelitian ini memiliki batasan dalam ruang lingkup dan hasilnya, diharapkan penelitian-penelitian masa depan dapat melengkapi pemahaman mengenai Strategi pembelajaran *maharах qira'ah* bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran abad 21 di Indonesia.

Dalam usaha untuk memahami strategi pembelajaran *maharah qira'ah* bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran abad 21, penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian dapat memfokuskan diri pada Strategi pembelajaran *maharah qira'ah* dan bahasa Arab dalam alquran maupun dalam koran-koran Arab dengan pendekatan pembelajaran abad 21, dan juga memperluas sampel penelitian dengan melibatkan jumlah penutur yang lebih besar.

Selain itu, penelitian yang akan datang dapat memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Strategi pembelajaran maharah qira'ah bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran abad 21 di Indonesia. Dengan memperluas lingkup penelitian, seperti melibatkan antara pondok pesantren dengan sekolah-an.

Dengan demikian, diharapkan penelitian-penelitian berikutnya akan melengkapi dan memperluas wawasan kita dalam memahami Strategi pembelajaran maharah qira'ah bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran abad 21 di Indonesia, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab di masa depan.

Daftar Pustaka

- Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v12i1.20116>.
- Bernie Trilling, Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons Jossey-Bass, 2009.
- Frananda, M, M D Kurnia, J Jaja, and ... "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pendidikan Edutama* 10, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2868>.
- Harahap, Muhammad Riduan. "Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (2023): 105–30. <https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/62>.
- Huberman, Matthew B. milles dan Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: UI Press, 1992.
- Laelatul Munawaroh, Siti Rokmanah, Ahmad Syachruroji. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Communications Technologies (ICT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 01 (2023): 170–80. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.39651>.

- M Iqbal Akbar, Habib Maulana Maslahul Adi, Nur Romdlon Maslahul Adi. "PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN QAWĀ' ID BAHASA ARAB DI PESANTREN TRADISIONAL." *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 204–11. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1665>.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43–50. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.
- Nur Annisa Fitri, Sri rahayu alam. "Kajian Bibliometrik Untuk Menemukan Kebaruan Dalam Penelitian Mengenai Berpikir Kritis." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 4, no. 2 (2023): 1933–48. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/526%0Ahttps://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/526/399>.
- Pitri Susanti, Muhammad Mukhlis. "Keterampilan Abad 21 Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 17, no. 01 (2023): 345–55. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.356>.
- Puspitarini, Dyah. "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>.
- Sabrina Maha Putro, Rani Syafria Putri, Genta Dwi Sukma dan Vingki Leska. "Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 249–59. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>.
- Saipul. "Metode Pembelajaran Di Pesantren Tradisional." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 85–96. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1327/669>.
- Salma Roidah, Siti Hamida, Rizka Widayanti. "Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Keterampilan Qira'ah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Salma." *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching* 1, no. 2 (2023): 39–49. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/86>.
- Tutik Haryati, Andi Murniati, Abu Anwar. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Poster Comment." *Tanjak : Journal of Education and Teaching* 4, no. 1 (2023): 62–72. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v4i1.1126>.